

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Dunia zaman ini dipenuhi oleh berbagai persoalan. Persoalan-persoalan itu melahirkan berbagai ketimpangan sosial yang berujung pada pengabaian hak orang-orang kecil. Pada titik ini, ada semacam jurang lebar yang memisahkan antara yang kaya dan miskin. Orang kaya semakin kaya dan orang miskin semakin miskin. Orang kaya adalah mereka yang memiliki kuasa untuk mengatur berbagai kebijakan dan mengendalikan kehidupan sosial. Akibatnya, orang-orang kaya lebih memilih untuk mementingkan kepentingan pribadi dan kelompoknya dibanding kepentingan umum. Konsekuensi lanjutnya, terciptalah ketidakadilan dan peminggiran mayoritas kaum kecil ke sudut-sudut luar dari pembangunan.

Situasi dunia yang demikian hendaknya mengusik eksistensi Gereja yang mapan dengan dirinya sendiri tanpa peduli dengan kehidupan sosial. Gereja sebagai institusi mesti merasa tergugah untuk membantu menyuarakan dan mengeritik tatanan sosial yang bobrok itu. Gereja tidak boleh tinggal diam. Gereja harus terus menyerukan suara kenabiannya. Gereja harus berani dan terus berusaha melawan kekuasaan yang menindas demi tegaknya martabat manusia.

Salah satu kelompok dalam Gereja yang berperan penting menyuarakan suara kenabian adalah imam. Imam dituntut untuk terlibat dalam kehidupan sosial umat beriman. Praktik keberimanan yang dilakukan di altar mesti diimplementasikan pada praktik keberpihakan pada mereka yang termarginalisasi dalam kehidupan sosial. Dengan demikian, makna kekudusan dipahami secara lebih luas, tidak hanya dipahami dalam konteks ritus liturgis belaka melainkan perutusan ke tengah kompleksitas *problem* yang dialami dunia.

Di sini, imam dituntut untuk mengikuti teladan Sang Gembala Agung, Yesus Kristus. Ia tidak hanya membangun relasi yang akrab dengan Bapa-Nya lewat doa, melainkan juga terlibat dalam situasi dan kondisi penderitaan yang dialami oleh umat Allah. Ia hadir untuk merasakan situasi manusia, merefleksikan situasi itu dan mulai mengambil tindakan untuk menyerukan dan menyuarakan keadilan. Ia yang rela mati di kayu salib demi menebus manusia dari dosa dan membebaskan manusia dari belenggu dan cengkeraman ketidakadilan, hendaknya menjadi inspirasi para imam untuk berpihak pada mereka yang terdepak dari penyelenggaraan kekuasaan politik, mereka yang miskin dan papa.

Romero dan John adalah prototipe imam yang berpihak pada kaum marginal. Mereka berani keluar dari kemapanan diri dan melibatkan diri dalam realitas pilu kaum marginal. Keduanya tidak netral berhadapan dengan ketidakadilan, diskriminasi dan stigmatisasi terhadap kaum marginal. Mereka yakin, pewartaan Kerajaan Allah dan nilai-nilai Injil akan tepat sasaran apabila doa di ruang-ruang sunyi dipertautkan dengan keprihatinan dan keberpihakan.

Sebagai pewarta Injil dan nilai-nilai Kerajaan Allah, Romero dan John tidak selesai memberikan seruan profetis dan pentingnya memerhatikan mereka yang rentan menjadi korban dari struktur yang tidak adil. Lebih jauh dari itu, keduanya mengontekstualisasikan ajaran iman dan retorika khotbah yang indah perihal *option for the poor* dengan terlibat dalam kehidupan nyata kaum marginal. Keduanya yakin bahwa salah satu cara membongkar kemapanan dan meruntuhkan tembok partisi dan klasifikasi sosial adalah dengan hadir dan berpihak pada mereka yang lemah. Hal ini dilakukan bukan untuk glorifikasi diri sendiri. Lebih dari itu, mengangkat harkat dan martabat kaum marginal, seraya memuliakan Allah yang sudah jauh lebih dulu berpihak pada kaum tersisih.

Meskipun keduanya jauh dari sempurna, sama sekali tidak sempurna”, tetapi sosok Romero dan John adalah prototipe ideal dari para imam yang hendak mempertautkan “altar dan pasar”. Altar yang kerap kali ditandai dan diidentifikasi dengan kekudusan dan bernuansa spiritual itu hendaknya dipertautkan dengan pasar realitas dunia yang dipenuhi oleh berbagai problem kehidupan. Di tengah realitas dunia inilah, yang rohaniah-liturgis diaplikasikan. Refleksi iman selalu tertuju pada praksis, dan praksis selalu kembali pada refleksi.¹

5.2 Saran

Berdasarkan uraian-uraian yang telah dibuat penulis, pada bagian ini akan ditawarkan beberapa saran yang dirasa perlu demi perkembangan Gereja, kekuasaan politik, dan masyarakat secara umum. Adapun saran ini dibagi menjadi beberapa bagian: *Pertama*, untuk Gereja. Di tengah situasi dunia yang diliputi oleh berbagai persoalan yang dihadapi manusia, Gereja mesti membuka diri dan hadir di tengah umat Allah. Gereja mesti menjadi cahaya yang menerangi situasi kegelapan manusia. Gereja mesti turun dari takhta kemuliaan dan keagungan dan mulai meyarakan keadilan sosial. Di sini, Gereja dituntut untuk berpihak kepada mereka yang miskin dan papa yang mengalami situasi ketidakadilan dan memperjuangkan hak-hak mereka.

¹ Bdk. Kris Ibu, “Imam dan Keterlibatan Sosial”, *Majalah Kana*, edisi Oktober-Desember 2018, hlm. 11.

Kedua, untuk imam. Di tengah situasi ketimpangan yang dialami oleh domba gembalaannya, imam mesti terus-menerus menyuarakan seruan profetisnya. Imam mesti pula hadir untuk meruntuhkan stigmatisasi dan diskriminasi sosial yang diciptakan untuk memojokkan hidup kaum miskin. Konstruksi sosial masyarakat yang tidak adil hanya bisa dilabrak dengan cara yang elegan, yakni mendekati dan menjumpai korban. Imam mesti menjadi nabi yang tidak pernah mengenal lelah untuk menyerukan suara kenabianya sebagai bentuk pertanggungjawaban imamatnya. Dalam menyuarakan seruan profetisnya, imam mesti berpihak kepada mereka yang miskin dan papa. Hal ini beralasan, orang-orang miskin dan papa adalah sebuah kelompok rentan yang mudah dijadikan alat oleh para pemegang kekuasaan untuk menciptakan ketidakadilan. Penciptaan ketidakadilan ini dilakukan demi meraup keuntungan bagi para pemegang kekuasaan dan kelompoknya sendiri. Dalam situasi inilah, imam hadir untuk memperjuangkan dan menegakkan keadilan bagi orang-orang kecil. Ketika keadilan yang didambakan dan diharapkan semua orang terwujud, pada saat yang sama Kerajaan Allah menjadi nyata di tengah umat manusia.

Ketiga, untuk panti pendidikan imam. Sistem pembinaan yang diterapkan pada lembaga formasi calon imam hendaknya tidak menjauhkan para formandi (calon imam) dari dunia profan, realitas faktual. Spirit misi perihal keberpihakan terhadap kaum marginal sepatutnya ditanamkan sejak masa formasi agar para calon imam dibentuk untuk tidak menjauhi dunia profan, sebaliknya lebih sensitif dan peka terhadap realitas penderitaan yang dialami oleh umat beriman. Panti pendidikan imam hendaknya tidak kaku dan membentuk calon imam untuk memprioritaskan ritus-liturgis semata. Lebih dari itu, formasi diharapkan lebih progresif dalam melihat realitas ketidakadilan yang dialami oleh umat beriman.

Keempat, untuk para pemegang kekuasaan (pemerintah). Para pemegang kekuasaan hendaknya sadar bahwa mereka mendapat amanat penuh dari masyarakat untuk menjalankan tatanan pemerintahan yang adil. Mereka memiliki kewajiban untuk memperhatikan dan membantu orang-orang miskin agar keluar dari zona kemiskinan dan kesusahannya. Mereka tidak boleh menyelewengkan kekuasaan yang diperoleh dan dimiliki untuk mencari keuntungan pribadi dan kelompoknya. Mereka mesti sadar bahwa sebuah roda pemerintahan dapat berjalan baik dan sesuai koridor apabila masyarakat yang dipimpinnya mengalami dan merasakan keadilan. Dengan demikian, kesejahteraan bersama yang diimpikan dapat dinikmati oleh semua orang, tanpa memandang status dan kedudukan sosial.

Kelima, untuk masyarakat luas. Situasi ketidakadilan yang dialami kaum marginal hendaknya merangsang nurani setiap orang untuk menempatkan mereka yang lemah di garda terdepan perjuangan. Mesti ada satu tarikan nafas bersama untuk menjamin kehidupan yang lebih layak bagi kaum pinggiran. Setiap orang dipanggil untuk menjadi nabi yang tidak pernah bisu di hadapan kelaliman kekuasaan politik, juga menjadi promotor dalam mendekati orang-orang yang paling rentan dilukai. Dengan kesadaran bersama model ini, *bonum commune* tidak hanya menjadi cita-cita ideal melainkan menjelma dalam praksis hidup setiap hari.

DAFTAR PUSTAKA

Kamus dan Dokumen

- Dokumen Sidang-Sidang Federasi Konferensi-Konferensi Para Uskup Asia 1970-1991. Penerj. R. Hardowiryono. Jakarta: DokPen KWI, 1995.
- Fransiskus, Paus. *Evangelii Gaudium: Sukacita Injil*. Penerj. FX. Adisusanto dan Bernadeta Harini Tri Prasast i. Cet. VII. Jakarta: Departemen Dokumentasi dan Penerangan KWI, 2019.
- Kitab Hukum Kanonik (Codex Iuris Canonici). Edisi resmi Bahasa Indonesia*. R.D.R. Rubiyatmoko, edt. Cet. V. Jakarta: Konferensi Waligereja Indonesia, 2012.
- Konsili Vatikan II. *Dokumen Konsili Vatikan II*. Penerj. R. Hardawiryana. Cet. XI. Jakarta: Dokpen KWI dan Obor, 2012.
- Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Edisi IV. Jakarta: Pusat Bahasa, 2008.
- Yohanes Paulus II, Paus. *Pastores Dabo Vobis (Gembala-gembala akan Kuangkat bagimu). Tentang Pembinaan Imam dalam Situasi Zaman Sekarang*. Penerj. R. Hardawiryana. Cet. I. Jakarta: Departemen Dokumentasi dan Penerangan KWI, 1992.

Buku

- Abulat, Walburgus, Egenius Moa, dan Jacob J. Herin, edt. *The King's Good Servant But God's First (Aku adalah Abdi Raja yang Setia, tetapi di atas segalanya Aku adalah Abdi Allah): Kenangan 50 Tahun Paroki St. Thomas Morus Keuskupan Maumere*. Cet. I. Maumere: Penerbit Lamaholot, 2022.
- Ambroise, Yvon dan R.G. Lobo. *Transformasi Sosial Gaya Yesus*. Penerj. Yosef Maria Florisan. Cet. I. Maumere: LPBAJ, 2000.
- Banawiratma, J.B, edt. *Spiritualitas Transformatif. Suatu Pergumulan Ekumenis*. Cet. I. Yogyakarta: Kanisius, 1990.
- Brockman, James R. *Oscar Romero: The Violence of Love*. Walden: Plough Publishing House, 2011.
- , *Romero: A Life*. New York: Orbis Books, 1982.

- Budi Kleden, Paul dan Robert Mirsel, ed. *Menerobos Batas-Merobohkan Prasangka*, Jilid I dan II. Maumere: Penerbit Ledalero, 2011.
- Budi Kleden, Paulus. *Teologi Terlibat, Politik dan Budaya Dalam Terang Teologi*. Cet. II. Maumere: Penerbit Ledalero, 2012.
- . *Aku Yang Solider, Aku Dalam Hidup Berkaul – Sebuah Refleksi Tentang Aku Yang Berkaul dari Perspektif Mistik dan Politik*. Cet. I. Maumere: Penerbit Ledalero, 2002.
- Colon-Emeric, Edgardo Antonio. *Oscar Romero's Theological Vision: Liberation and the Transfiguration of the Poor*. Notre Dame: University of Notre Dame Press, 2018.
- Curran, Charles E. *The Moral Theology of Pope John Paul II*. Washington DC: Georgetown University Press, 2005.
- Djulei Conterius, Wilhelm. *Sejarah Gereja Kristus*. Cet. I. Maumere: Penerbit Ledalero, 2018.
- Fuellenbach, John. *Kerajaan Allah, Pesan Inti Ajaran Yesus Dalam Cahaya Dunia Modern*. Penerj. Eduard Jebarus. Cet. I. Ende: Nusa Indah, 2006.
- Hadjon, Kalix S. *Mencintai Dalam Kebebasan. Refleksi Tentang Hidup membiara*. Cet. I. Maumere: Penerbit Ledalero, 2003.
- Holland, Joe dan Peter Henriot. *Analisis Sosial & Refleksi Teologis: Kaitan Iman dan Keadilan*. Penerj. B. Herry Priyono. Cet. I. Yogyakarta: Kanisius, 1986.
- Kirchberger, Georg. *Allah Menggugat: Sebuah Dogmatik Kristiani*. Cet. II. Maumere: Penerbit Ledalero, 2012.
- Keogh, Dermoth. *El Salvador's Martyr: A Study of the Tragedy of El Salvador*. Dublin: Dominican Publications, 1981.
- Lernoux, Penny. *Cry of The People: The Struggle for Human Rights in Latin America-The Catholic Church in Conflict with U.S. Policy*. New York: Penguin Books, 1982.
- Lesek, Yon, Panjibudi dan Helen Fitria, ed. *Imam jantung Hati Yesus. Kumpulan Refleksi dari Berbagai Sudut Pandang tentang Imamat dan Pelayanan Imam*. Cet. I. Jakarta: Obor, 2009.
- Leteng, Hubertus. *Relasi Antarpribadi Seorang Imam Selibater. Pedoman Hidup Selibat Seorang Imam*. Penerj. Yosef Maria Florisan. Cet. I. Ruteng: Sekretariat Pastoral Keuskupan Ruteng, 1998.

- Lowy, Michael. *Teologi Pembebasan: Kritik Marxisme dan Marxisme Kritis*. Penerj. Roem Topatirnasang. Cet. II. Yogyakarta: INSISTPress, 2013.
- Maier, Martin. *Oscar Romero*. Penerj. Fidelis Regi Waton. Cet. I. Maumere: Penerbit Ledalero, 2008.
- Maloney, Robert P. *The Way of Vincent De Paul - A Contemporary Spirituality in the Service of the Poor*. New York: New City Press, 1992.
- Monica, Hsu, ed. *Merambah ke Segala Arah: Kisah Perjuangan John Mansford Prior, SVD di Nusa Bunga*. Cet. I. Maumere: Penerbit Ledalero, 2020.
- Nahak, Servinus H. *Bongkar Kedok Stigma: Membaca Injil di Tengah Krisis AIDS*. Cet. I. Maumere: Penerbit Ledalero, 2019.
- Navvarro, Christine Schmertz. *Monsenor, The Last Journey of Oscar Romero* (Notre Dame: Ave Maria Press, 2011).
- Nisbet, Robert. *Conservatism: Dream and Reality*. Cet. I. London dan New York: Routledge, 2017.
- O'Collins, Gerald dan Michael Keenan Jones. *Jesus Our Priest*. Cet. I (New York: Oxford University Press, 2010).
- Power, Dermot. *A Spiritual Theology of the Priesthood. The Mystery of Christ and the Mission of the Priest*. Cet. I. Edinburgh: T&T Clark, 1998.
- Prior, John M. *Bejana Tanah Nan Indah*. Cet. I. Ende: Nusa Indah, 1993.
- . *Berdiri di Ambang Batas: Pergumulan Seputar Iman dan Budaya*. Cet. I. Maumere: Penerbit Ledalero, 2008.
- . *Menjebol Jeruji Prasangka: Membaca Alkitab Dengan Jiwa*. Cet. I. Maumere: Penerbit Ledalero, 2010.
- Rovigis, Rasdina dan Servinus Haryanto Nahak, ed. *Bangkit dalam Harapan Baru. Curahan Hati Sesama Kita yang Hidup dengan HIV: 25 Penyintas HIV Berbagi Kisahnya*. Cet. I. Maumere: Penerbit Ledalero, 2017.
- Schillebeeckx, Edward. *I am a Happy Theologian. Conversations with Francesco Strazzari*. Penerj. John Bowden. Cet. I. London: SCM Press Ltd, 1994.
- Sigmund, Paul E. *Liberation Theology at the Crossroads: Democracy or Revolution?*. Cet. I. New York: Oxford University Press, 1990.

- Sobrino, Jon. *Archbishop Romero: Memories and Reflections*. Penerj. Robert R. Barr. Maryknoll: Orbis Books, 1990.
- Suseno, Franz Magnis. *Etika Politik: Prinsip Moral Dasar Kenegaraan Modern*. Cet. VIII. Jakarta: Gramedia, 2016.
- Utama, Ignatius L. Madya, ed. *Menjadi Katekis Handal di Zaman Sekarang*. Cet. I. Yogyakarta: Sanata Dharma University Press, 2018.
- Wagiran, *Metodologi Penelitian Pendidikan: Teori dan Implementasi*. Cet. I. Yogyakarta: Deepublish, 2013.
- Wright, Scott. *Oscar Romero and the Communion of Saints: A Biography*. New York: Orbis Books, 2009.
- Yohanes Paulus II, Paus. *Sollicitudo Rei Socialis*. Penerj. Marcel Beding. Cet. I. Ende: Nusa Indah, 1989.

Artikel Jurnal

- Ashley, J. Matthew. "Oscar Romero, Religion and Spirituality". *The Way*, 44.2. Oxford: April 2005.
- Budi Kleden, Paul. "Berpijak di Bumi – Berpihak Kepada Manusia (Mandat dari *Gaudium et Spes*). *Jurnal Ledalero*, 12:1, Juni 2013.
- Campbell-Johnston, Michael. "Romero: 'the voice of those who had no voice'", *Thinking Faith* (Jurnal Online). London: Maret 2011.
- Kirchberger, Georg. "Penghayatan Iman di dalam Kapela vs Penghayatan Iman di Pasar". *Jurnal Ledalero*, 6:1, Juni 2007.
- Mali, Mateus. "Gereja dan Keterlibatannya dalam Dunia - Refleksi Pastoral atas *Gaudium et Spes*". *Jurnal Teologi*. 2:2, November 2013.
- Mong, Ambrose. "The Crucified People: Oscar Romero and Martyrdom". *The Way*. 60:3. Oxford: Juli 2021.
- Mulyanto, CB. "Solidaritas dan Perdamaian Dunia dalam *Sollicitudo Rei Socialis*". *Jurnal Teologi*. 4:2, November 2015.
- Pfeil, Margaret R. "Oscar Romero's Theology of Transfiguration". *Theological Studies*, 72:1, Maret 2011.
- Prior, John Mansford. "1968: The Year of Mounting Lucidity". *Verbum SVD*, 59:1-2, 2018.

- , “Berteologi Dalam Konteks: Sekitar *Orthoakousis*, *Orthopraxis* dan *Orthodoxi*”. *Jurnal Ledalero*, 3:1, Juni 2004.
- , “Imigran dan Perantau yang ‘Gagal’ dan Pulang Kampung: Sebuah Firman yang Membangkitkan dari Kitab Rut”. *Jurnal Ledalero*, 14:2, Desember 2015.
- , “Institut Misioner London 1967-2007: Gema Kenangan, Kilasan Api”. *Jurnal Ledalero*, 6:2, Desember 2007.
- , “Teologi Kontekstual: Apakah Mungkin?”. *Jurnal Ledalero*, 9:2, Desember 2010.
- Purnama, Asep. “Penanganan Kasus HIV dan AIDS di Rumah sakit Umum Daerah TC. Hillers Maumere selama 2005-2015”. *Jurnal Ledalero*, 14:2, Desember 2015.
- Swanson, Tod. “A Civil Art: The Persuasive Moral Voice of Oscar Romero”. *Journal of Religious Ethics*, 29.1, Desember 2002.

Artikel dalam Buku dan Manuskrip

- Brockman, James R. “Introduction”. *Archbishop Oscar Romero: A Sepherd’s Diary*. Penerj. Irene B. Hodgson. Cet. I. Ohio: St. Anthony Messenger Press, 1993.
- da Gomez, E.P. “Paroki Santo Thomas Morus Maumere, Tempat Perjalanan Karya Saya”, dalam Walburgus Abulat, Egenius Moa, dan Jacob J. Herin. Editor. *The King’s Good Servant But God’s First (Aku adalah Abdi Raja yang Setia, tetapi di atas segalanya Aku adalah Abdi Allah): Kenangan 50 Tahun Paroki St. Thomas Morus Keuskupan Maumere*. Cet. I. Maumere: Penerbit Lamaholot, 2022.
- Dancar, Aleksander. “Teologi Sosial dan Provokasi Melawan Penjinakan”, dalam Paul Budi Kleden dan Robert Mirsel, edt. *Menerobos Batas – Merobohkan Prasangka*. Jilid II. Cet. I Maumere: Penerbit Ledalero, 2011.
- Donald J. Goergen, “Pengantar”, dalam Donald J. Goergen, edt. *Imam Masa Kini*. Penerj. Konrad Kebung. Cet. I. Maumere: Penerbit Ledalero, 2003.
- Embu, Eman. “Khotbah Misa Pemakaman John Prior, SVD.” *Manuskrip*. Seminari Tinggi St. Paulus Ledalero. Minggu, 3 Juli 2022.
- , “Khotbah Misa 40 Hari Mengenang P. John Prior, SVD.” *Manuskrip*. Paroki St. Thomas Morus. Jumat, 12 Agustus 2022.

- Faricy, Robert. "Foreword", dalam Dermot Power. *A Spiritual Theology of the Priesthood. The Mystery of Christ and the Mission of the Priest*. Cet. I. Edinburgh: T&T Clark, 1998.
- Gantung, Maxi. "Uskup Larang Para Pastor Ikut Demo". *Flores Pos*, 25 Februari 2017.
- Harun, Martin. "Perjanjian Baru dan Imamat Katolik", dalam Yon Lesek, Panjibudi dan Helen Fitria, ed. *Imam jantung Hati Yesus. Kumpulan Refleksi dari Berbagai Sudut Pandang tentang Imamat dan Pelayanan Imam*. Cet. I. Jakarta: Obor, 2009.
- Ibu, Kris. "Imam dan Keterlibatan Sosial". *Majalah Kana*, edisi Oktober-Desember 2018.
- Latif, Yudi. "Guru Bangsa Berpulang". *Kompas*, 28 Mei 2022, hlm. 6.
- Mirsel, Robertus. "John Mansford Prior: Merambah ke Segala Arah - Sebuah Catatan Biografis Intelektual", dalam Paul Budi Kleden dan Robert Mirsel. Editor. *Menerobos Batas-Merobohkan Prasangka*. Jilid I. Maumere: Penerbit Ledalero, 2011.
- Parera, Viator B. "Bejana Tanah Nan Indah: John M. Prior SVD, Misionaris yang Berupaya Mengarahkan Perubahan", dalam Paul Budi Kleden dan Robert Mirsel, ed. *Menerobos Batas-Merobohkan Prasangka*. Jilid II. Maumere: Penerbit Ledalero, 2011.
- Prior, John. "Komunitas Basis Gerejawi: Analisis Ekonomi, Wawasan Gereja", dalam Komisi Kateketik KWI. *Komunitas Basis Gerejani yang Berdaya Transformatif*. Jakarta: Komkat KWI, 2003.
- . "Cabut Pohon, Geser Gunung: Peran STFK Ledalero dalam Dunia Teknokratik", dalam Paul Budi Kleden dan Otto Gusti Madung, ed. *Menulik Lebih Dalam. Kenangan 40 Tahun STFK Ledalero*. Cet. I. Maumere: Penerbit Ledalero, 2009.
- . "Mengenang RD. Philipus Loi Riwu (16 Desember 1943-26 Februari 2015)", dalam Walburgus Abulat, Egenius Moa, dan Jacob J. Herin, ed. *The King's Good Servant But God's First (Aku adalah Abdi Raja yang Setia, tetapi di atas segalanya Aku adalah Abdi Allah): Kenangan 50 Tahun Paroki St. Thomas Morus Keuskupan Maumere*. Cet. I. Maumere: Penerbit Lamaholot, 2022.
- . "Menyimak Presbyterium Pada Zaman Transisi: Sebuah Tinjauan Sosi-Antropologis", dalam Romanus Satu dan Silvester San, ed. *Imam Tokoh Iman: Jubileum Seminari Tinggi St. Petrus Ritapiret*. Cet. I. Maumere: Seminari Tinggi St. Petrus Ritapiret, 1995.

- . “Peristiwa Pembasuhan Kaki dalam Liturgi Kehidupan”, dalam Simpli Hanafi dan Raymondus Rede Blolong, ed. *Syukur Saksi Sabda: Kenangan 40 Tahun Imam Pater Yohanes Djawa, SVD*. Ende: Percetakan Arnoldus, 2017.
- . “Tantangan Perkembangan Zaman dan Jawaban Profetis yang Dituntut dari Kaum Religius”, dalam Georg Kirchberger dan John Mansford Prior, ed. *Mengendus Jejak Allah, Dialog Dengan Masyarakat Pinggiran, Jilid I*. Cet. I. Ende: Nusa Indah, 1997.
- Rukiyanto, B.A. “Gereja Menurut Paus Fransiskus”, dalam Ignatius L. Madya Utama, ed. *Menjadi Katekis Handal di Zaman Sekarang*. Cet. I. Yogyakarta: Sanata Dharma University Press, 2018.
- Sedu, Edwaldus Martinus. “Sejarah, Jejak Langkah dan Jembatan Kemanusiaan: Teladan ‘Tolak Tunduk’ Pastor John Mansford Prior SVD”, dalam Hsu Monica, ed. *Merambah ke Segala Arah: Kisah Perjuangan John Mansford Prior, SVD di Nusa Bunga*. Cet. I. Maumere: Penerbit Ledalero, 2020.
- Tukan, Ferdynandus Bao. “Sabda Di Balik Penjara: Syering Kitab Suci Bersama Para Napi Di Rutan Maumere”, dalam Paul Budi Kleden dan Robert Mirsel, ed. *Menerobos Batas-Merobohkan Prasangka*. Jilid II. Maumere: Penerbit Ledalero, 2011.
- Weakland, Rembert G. “Imam dan Keadilan Sosial”, dalam Donald J. Goergen, ed. *Imam Masa Kini*. Penerj. Konrad Kebung. Cet. I. Maumere: Penerbit Ledalero, 2003.
- Woy, Amatus. “Peran Sosial Politik Kumunitas Umat Basis: Hakekat, Teologi dan Spiritualitasnya”, dalam Komisi Kateketik KWI. *Komunitas Basis Gerejani yang Berdaya Transformatif*. Cet. I. Jakarta: Komisi Kateketik KWI, 2003.

Wawancara

Embu, Eman. Wawancara, 2 Februari 2023 di Puslit Candraditya.

Hasulie, Hubert Thomas. Wawancara, 23 Januari 2023 di IFTK Ledalero.

Moron, Asis. Wawancara per media sosial, 22 Januari 2023.

Noi, Laurensius. Wawancara, 2 Februari 2023 di Pastoran Paroki St. Thomas Morus.

Internet

- [tp]. “Profil Oscar Romero”, dalam <https://www.thefamouspeople.com/profiles/scar-romero-5946.php>. Diakses pada 27 Agustus 2022.
- Fransiskus, Paus. “Holy Mass and Canonization of the Blesseds: Paolo VI, Oscar Romero, Francesco Spinelli, Vincenzo Romano, Maria Caterina Kasper, Nazaria Ignazia di Santa Teresa di Gesù, Nunzio Sulprizio”, dalam <http://www.romerotruster.org.uk/sites/default/files/OAR%20Canonisation%20Homily%20Pope%20Francis.pdf>. Diakses pada 12 Oktober 2022.
- Fulkerson, Taylor. “A Brief History of Romero’s Canonization”, dalam <https://thejesuitpost.org/2018/10/a-brief-history-of-romeros-canonization/>. Diakses pada 27 Agustus 2022
- Greenan, Thomas. “*Archbishop Romero’s Homilies A Theological and Pastoral Analysis*”, pdf, hlm. 10-11, dalam www.romerotruster.org.uk. Diakses pada 27 Agustus 2022.
- Ibu, Krispinus. “Cendekiawan dan Keterlibatan Sosial”, dalam <https://www.kompas.id/baca/opini/2021/03/27/cendekiawan-dan-keterlibatan-sosial/>. Diakses pada 14 Januari 2023.
- Mares, Courtney. “Pope Francis at Canonization Mass: ‘Jesus is Radical’”, dalam <https://www.catholicnewsagency.com/news/39636/pope-francis-at-canonization-mass-jesus-is-radical>. Diakses pada 27 Agustus 2022.
- Romero, Oscar. “The One Mass”, dalam <http://www.romerotruster.org.uk/homilies-and-writings/homilies/one-mass>. Diakses pada 27 Agustus 2022.
- Urioste, Ricardo. “Archbishop Romero: A Saint for the 21st Century”, dalam <http://www.romerotruster.org.uk/>. Diakses pada 27 Agustus 2022.